

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia yakni Indonesia. Di belakang China, India, dan Amerika Serikat yang berada di peringkat ketiga, Indonesia berada di peringkat keempat. Seiring dari tahun ke tahun Indonesia mengalami penambahan jumlah penduduk. Berdasarkan sensus terbaru tahun 2022, terdapat 275,77 juta orang di dunia. Pertumbuhan penduduk Indonesia akan mengakibatkan semakin banyaknya kebutuhan yang perlu dipenuhi. Mayoritas masyarakat Indonesia tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhannya, dengan demikian masyarakat banyak yang hidup dalam garis kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik, level misionaris September 2022 terdaftar sebanyak 9,57 persen ataupun sekitar 26,36 juta orang berada di bawah garis misil. Tingkat misil naik secara bertahap pada Maret 2022 yakni 9,54 persen akan tetapi lebih rendah dibandingkan dengan level misil pada September 2021 yakni 9,71 persen.

Namun, di era globalisasi ini, mencari pekerjaan akan sangat sulit jika apabila tidak memiliki kemampuan dan kualifikasi yang diminta oleh standar pemberi kerja. Tingkat persaingan akan meningkat, terutama mengingat terbatasnya pilihan lapangan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2022 sebanyak 5,86 persen menunjukkan Indonesia masih memiliki tingkat pengangguran yang tinggi. Selain itu, sekadar 8,29 persen populasi Indonesia yang

memiliki gelar sarjana yang bekerja, persentase yang sangat rendah jika dibandingkan dengan seluruh penduduk Indonesia.

bahwa tingginya prevalensi pengangguran di kalangan lulusan baru disebabkan oleh kurangnya kematangan karir dan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Sebagai calon pekerja, mahasiswa harus sudah merencanakan dan mempersiapkan peluang karir dan mencari informasi yang relevan tentang pilihan karir bagi mereka. Dengan perencanaan yang baik dan pengetahuan yang cukup tentang profesi yang diinginkan menunjukkan kematangan karir yang baik. Dengan demikian diperlukan karena persaingan saat ini. Mahasiswa kemudian bersaing untuk bekerja sebagai calon karyawan. Seringkali jumlah pelamar dari perusahaan, terutama perusahaan besar, dapat meningkatkan jumlah pelamar secara signifikan, tetapi hanya sebagian kecil yang diterima. Calon pegawai dengan karakteristik tersebut tentunya berpeluang besar agar diterima menjadi seorang fungsionaris.

Pada keadaan tersebut, mahasiswa akhir yang akan masuk kerja harus telah memiliki niat ingin bekerja di mana dan ingin berkarir di bidang apa?. Selain itu, di tahun terakhir mereka, mahasiswa harus beradaptasi dengan persaingan yang semakin ketat di mana dan di bidang apa mereka ingin berkarir. Mahasiswa tingkat akhir harus meningkatkan kualitasnya dengan mempersiapkan kemampuan diri untuk bersaing dengan tujuan karir mereka. Dengan demikian, kematangan pilihan karir sangat diperlukan bagi mahasiswa di tahun terakhirnya, karena mahasiswa menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja setelah lulus. Karier dapat membuat seseorang bahagia karena dapat bekerja sesuai dengan passionnya, yang

sanggup menjadikan seseorang mencintai kariernya serta menyebabkan seseorang bekerja dengan tenang.

Pada saat yang sama, kematangan karir yang rendah berarti seseorang melakukan kesalahan saat membuat keputusan karirnya. Peneliti melakukan pra penelitian dengan melakukan wawancara langsung maupun wawancara melalui WhatsApp dan media sosial kepada mahasiswa tingkat akhir Jurusan Manajemen Universitas Negeri Medan untuk melihat apakah terdapat permasalahan pada kematangan karir. Peneliti melakukan survei pra-penelitian, dan temuannya mengungkapkan bahwa mahasiswa tingkat akhir Jurusan Manajemen Universitas Negeri Medan memiliki masalah dengan kematangan karir. Banyak pelajar yang masih dalam tahap awal karir mereka, tidak yakin di mana mereka akan bekerja setelah lulus, serta tidak percaya bahwa mereka mempunyai keahlian yang dibutuhkan agar sukses di lingkungan kerja.

Tabel 1.1. Hasil Pra Penelitian Tingkat Kematangan Karir Terhadap Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Manajemen Unimed

Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
Mengetahui secara pasti tujuan kerja	43,33%	56,67%
Telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan dunia kerja	36,67%	63,33%

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Peneliti menemukan dari wawancara singkat bahwa banyak mahasiswa masih belum memiliki tujuan untuk karir ataupun pekerjaan masa depan mereka, yang sesuai dengan gelar yang mereka kejar. Mereka masih ragu dengan

kemampuannya untuk beroperasi atau bersaing di industri yang nantinya akan mereka masuki. Sebagian mahasiswa berpendapat bahwa mendapatkan pekerjaan segera setelah lulus merupakan hal yang penting, tanpa memandang apakah industri tersebut sepadan dengan disiplin ilmu yang mereka tekuni.

Tingkat kematangan karir yang tergolong rendah yang dikuasai oleh mahasiswa tingkat akhir di Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Medan, di pengaruhi berbagai faktor. Peneliti berhipotesis bahwa kurangnya konsep diri dan locus of control yang kuat pada mahasiswa tingkat akhir menjadi penyebab rendahnya kematangan kejuruan mereka..

Konsep diri individu yaitu bagian dari aspek yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kematangan karir mereka. Konsep diri merupakan rancangan mengenai diri sendiri yang melibatkan identitas individu, yang terdiri dari sifat, peran, dan pengalaman diri sendiri. Desmita (2012).Santrock (2003) menyampaikan bahwasannya Perkembangan konsep diri seseorang sangat menentukan kematangan karir. Kepribadian dengan persepsi diri positif akan menganggap dirinya tangguh, cakap, serta dapat membuat rencana masa yang akan datang.

Tabel 1.2. Hasil Pra penelitian Konsep Diri terhadap 30 Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Manajemen Universitas Negeri Medan

Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
Mengetahui diri sendiri secara pasti	46,67%	53,33%
Mengetahui kelemahan dan kekuatan diri sendiri	36,67%	63,33%

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Situasi tersebut sejalan pada temuan penelitian pada saat pra-penelitian yang menunjukkan bahwa banyak ditemukan mahasiswa yang belum memiliki konsep diri positif. Hal ini penting karena seseorang dengan konsep diri yang sehat akan menyadari kekurangannya dan akan bekerja keras mengatasi hambatan untuk mencapai tujuannya.

Berbeda jika orang tersebut memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal, yang bermakna mereka yakin bahwasannya nasib, keberuntungan, atau pihak lainlah yang harus disalahkan atas peristiwa pada hidupnya. Individu dengan *locus of control* eksternal akan memilih untuk menyerah pada keadaannya, yang tentu saja berakibat pada rendahnya tingkat kematangan karirnya..

Tabel 1.3. Hasil Pra penelitian Locus of Control terhadap 30 Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Manajemen Universitas Negeri Medan

Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden	
	Ya	Tidak
Yakin bahwa setiap hal yang terjadi pada diri sendiri merupakan bantuan orang lain dan kehendak Tuhan semata	66,67%	33,33%
Yakin bahwa setiap hal yang terjadi atas usaha sendiri saja	46,67%	53,33%

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Pada data yang di didapatkan berdasarkan pra penelitian yang di ajukan mtentang *Locus of control* pada 30 mahasiswa akhir Jurusan Manajemen, di temukan bahwa mahasiswa masih banyak cenderung memiliki eksternal *Locus of control*. Hal tersebut menyebabkan ataupun menunjukkan bahwasannya responden juga mempunyai pengembangan profesi yang kurang karena mereka percaya dengan apa yang terjadi dalam hidupnya dikarenakan oleh faktor luar.

Locus of control adalah salah satu variabel yang memiliki hubungan dengan tingkat kematangan karier, dan dapat dijumpai pada penelitian yang dilakukan oleh Suryanti (2011); Nugrahaeni (2012); Zulkaida, dkk (2007); Coertse & Schepers (2004); Dhillon & Khaur (2005), berdasarkan penelitian terdahulu menyampaikan bahwasannya ditemukan pengaruh yang signifikan antara *Locus of control* dengan kematangan karir seseorang.

Selain faktor internal seperti konsep diri serta *locus of control*, faktor-faktor eksternal dapat memiliki dampak signifikan pada perkembangan karier individu. Misalnya, pengaruh keluarga dapat tercermin ketika orang tua terkadang mengarahkan anak-anak mereka ke pekerjaan tertentu tanpa mempertimbangkan kemampuan dan potensi unik anak tersebut. Selain itu, terdapat faktor-faktor dari lingkungan sosial, aspek finansial, pengalaman pendidikan di sekolah, dan juga hubungan pertemanan, yang semuanya merupakan variabel eksternal yang memainkan peran penting dalam menentukan arah perkembangan karier seseorang.

Peneliti mempunyai hipotesis bahwa rendahnya kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan Manajemen Universitas Negeri Medan berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan, disebabkan konsep diri dan *Locus Of Control* tergolong masih rendah. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konsep Diri Dan *Locus Of Control*, Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir (Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Manajemen Universitas Negeri Medan).”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan landasan permasalahan yang paparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut, yaitu :

1. Masih banyaknya Mahasiswa yang memiliki Kematangan karir yang rendah. Kematangan karir yang rendah dilihat dari masih banyaknya mahasiswa yang masih bingung mengetahui secara pasti tujuan kerja dan juga memilih kompetensi yang sesuai dengan dunia kerja.
2. Masih banyaknya ditemukan mahasiswa yang belum memiliki konsep diri positif atau masih tergolong rendah. Hal ini penting karena seseorang dengan Konsep diri yang positif akan menyadari kekurangannya dan akan bekerja keras mengatasi hambatan untuk mencapai tujuannya.
3. Mahasiswa masih banyak cenderung memiliki ekternal *Locus of control*. Hal tersebut menyebabkan ataupun menunjukkan bahwasannya masih banyaknya mahasiswa yang mempunyai pengembangan profesi yang kurang karena mereka percaya dengan apa yang terjadi dalam hidupnya dikarenakan oleh faktor luar.

1.3. Pembatasan Masalah

Melihat permasalahan di atas, maka dari itu pengujian akan dibatasi pada hubungan antara konsep diri dan *locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa. Penilaiannya dilakukan dengan melihat derajat persepsi diri positif atau negatif, dan kecenderungan locus of control internal atau eksternal, terhadap tingkat kematangan karir mahasiswa

1.4. Rumusan Masalah

Berlandaskan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir Jurusan Manajemen Universitas Negeri Medan?
2. Apakah pengaruh *locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir Jurusan Manajemen Universitas Negeri Medan?
3. Apakah konsep diri dan *locus of control* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir Jurusan Manajemen Universitas Negeri Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir jurusan Manajemen Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir jurusan Manajemen Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui konsep diri dan *locus of control* secara bersama- sama berpengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir jurusan Manajemen Universitas Negeri Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk berbagai pihak yang berperan, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memungkinkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan serta informasi tentang konsep atau teori manajemen khususnya padamanajemen sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktisi

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan serta penelitian ini dibuat sebagai tugas akhir skripsi.

b) Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini juga bisa memberikan refrensi kepada mahasiswa serta sebagai bahan bacaan ilmiah.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai acuan maupun sumber kajian ilmiah untuk penelitian-penelitian selanjutnya.